

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT (*Elaeis quinensiss* Jacq) STUDI KASUS DESA SIGADING KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Masdewani¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan

Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan

Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

Email : masdewani@umnaw.ac.id

Email : lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya produktivitas dan pendapatan petani kelapa disebabkan antara lain oleh penanganan usaha tani kelapa kurang mendapat perhatian, petani menanam bibit kelapa tanpa melalui seleksi yang memadai, pertanaman kelapa kurang terawat, kurang berkembangnya usaha pemanfaatan lahan di antara tanaman kelapa, dan belum berkembangnya usaha diversifikasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis besarnya pendapatan petani kelapa sawit. Untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Untuk menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh petani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah rata-rata Rp. 25.882.580. Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian yaitu : Meningkatkan produksi kelapa sawit dengan menggunakan pupuk dengan dosis yang tepat. Menambah Tenaga kerja untuk mengatasi masalah pencurian TBS. Menggunakan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memperluas usahatani dan mengatasi ancaman ekspansi pengembangan kebun. Meningkatkan pengetahuan usahatani dan perawatan tanaman agar memperoleh pendapatan yang tinggi. Mencari pekerjaan sampingan pada masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah sebagai penjaga di kebun sekaligus mengurangi pencurian . Meningkatkan produksi dan organisasi pendanaan untuk mengatasi fluktuasi harga dan kenaikan harga input. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Strategi yang dapat diterapkan di daerah penelitian dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan petani adalah ketersediaan bibit dan pupuk, pemanfaatan kemungkinan mendapatkan pinjaman modal, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam usahatani, memanfaatkan nilai ekonomis kelapa sawit, menanam bibit unggul dan memanfaatkan ketersediaan lahan kosong serta memanfaatkan kebutuahn minyak kelapa sawit yang tinggi dengan memaksimalkan produksi.

Kata Kunci : Pendapatan, Strategi, Kelapa Sawit

ABSTRACT

The low productivity and income of coconut farmers is caused, among other things, by the lack of attention given to the management of coconut farming businesses, farmers planting coconut seedlings without going through adequate selection, coconut plantations being poorly maintained, lack of development of land use efforts among coconut plantations, and lack of development of diversification efforts. This research was conducted to analyze the income of oil palm farmers. To identify strengths, weaknesses, opportunities and threats to increasing the income of oil palm farmers. To determine the right strategy to increase farmers' income in the research area. The method used in this research is SWOT analysis. This matrix can clearly illustrate how the external opportunities and threats faced by farmers can be adjusted to their internal strengths and weaknesses. The results of the

research show that the income of oil palm farmers in the region is large. The research results show that the income of oil palm farmers in the research area is an average of Rp. 25,882,580. Efforts to increase the income of oil palm farmers in the research area are: Increasing oil palm production by using fertilizer at the right dose. Adding workers to overcome the problem of FFB theft. Using the availability of various facilities and infrastructure available to expand farming and overcome the threat of plantation expansion. Increase knowledge of farming and plant care in order to obtain high income. Looking for a side job when the oil palm is not producing fruit as a guard in the plantation while reducing theft. Improve production and funding organizations to overcome price fluctuations and increases in input prices. The conclusion of this research is that strategies that can be applied in the research area in an effort to increase farmers' income are the availability of seeds and fertilizer, utilizing the possibility of obtaining capital loans, optimizing the use of labor in farming, utilizing the economic value of oil palm, planting superior seeds and utilizing the availability of empty land. and take advantage of the high demand for palm oil by maximizing production.

Keywords: Income, Strategy, Palm Oil

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, dimana sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan nasional dan sub sektor perkebunan adalah salah satu andalan dalam pergerakan roda perekonomian Indonesia. Komoditas perkebunan utama Indonesia diantaranya kelapa sawit, yang memiliki arti penting sebagai komoditi andalan yang mempunyai potensi ekspor serta nilai ekonomis tinggi. Menurut Arifin (2011), potensi sub sektor perkebunan dapat dijadikan andalan ekspor di masa mendatang sangat besar, persyaratan yang diperlukan hanyalah perbaikan dan penyempurnaan iklim usaha dan struktur pasar komoditas perkebunan dari sektor hulu sampai hilir.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan produksi tanaman perkebunan. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan saat ini menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit

Pada perkembangan perkebunan rakyat banyak mengalami hambatan seperti produksi kelapa sawit yang rendah sehingga berdampak pada pendapatan petani, salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan cara upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit melalui pola

kemitraan seperti : (1) Perkebunan Inti Rakyat, (2) Bangun Operasi Transfer, (3) Kerja Sama Operasional, (4) contract Farming, dan (5) Dagang umum. Program kemitraan bertujuan untuk mendampingi petani kelapa sawit dalam proses budidaya kelapa sawit guna meningkatkan produksi petani, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani kelapa sawit. Pola kemitraan yang ada saat ini merupakan kelanjutan, peningkatan, perluasan, penataan, dan pemantapan dari kerjasama kemitraan sebelumnya. Sistem kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit diarahkan untuk dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit berorientasi pasar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan kerja. Pendapatan usahatani yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Analisis lingkungan ialah suatu evaluasi lingkungan secara merata serta tepat, baik lingkungan eksternal ataupun internal. Analisis lingkungan internal adalah input yang berarti dalam merumuskan strategi yang menuju kepada kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weakness*) yang ada dalam perusahaan. Analisis lingkungan internal mencakup elemen-elemen pendukung yang menentukan kelancaran kegiatan di suatu organisasi, elemen tersebut seperti pemasaran, produk, sumber daya manusia, keuangan, informasi dalam pengelolaan yang menjadi kekuatan maupun kelemahan didalam sebuah perusahaan (Khair, 2018).

Analisis lingkungan eksternal adalah suatu masukan yang berarti dalam merumuskan strategi yang menuju pada

kesempatan (*opportunities*) serta ancaman (*treaths*) produksi operasi yang terletak di luar perusahaan. Lingkungan eksternal semacam persaingan, ekonomi, teknologi, data, politik, tuntutan konsumen, kendala suplai, regulasi pemerintah, suku bunga, pergantian nilai ubah, budaya serta pula keadaan sosial yang bisa mempengaruhi operasi perusahaan. Lingkungan eksternal wajib diperhatikan sebab ialah kondisi yang susah buat diprediksi (Khair, 2018).

Analisis SWOT “*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*” ialah sesuatu analisa bermacam aspek dengan cara teratur ataupun terencana buat merumuskan strategi sesuatu perusahaan. Identifikasi ini didasarkan pada cara berpikir yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) serta kesempatan (*opportunities*), tetapi dengan bertepatan bisa mengurangi kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*). Metode pemilihan keputusan strategis senantiasa berhubungan pada pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan organisasi. Maka dari itu, wajib memperhatikan komponen - komponen penting sehingga akan sesuai dengan keadaan dikala ini (Ismail, 2015).

Guna dari analisis SWOT bertujuan mengidentifikasi tentang kelebihan dan kekurangan yang dipunyai perusahaan ataupun usaha yang dicoba lewat analisa mengenai keadaan didalam organisasi, dan analisis kesempatan serta bahaya yang dialami yang di analisis dengan keadaan diluar organisasi (Nisak, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sigading Kecamatan Huristak Kabupaten

Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah areal kelapa sawit rakyat yang potensial dan memiliki prospek yang baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan pencatatan. Wawancara bertujuan meminta keterangan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pencatatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang dianggap perlu tetapi belum tercantum dalam daftar pertanyaan dan dalam hal-hal lain yang dapat mempertajam penelitian ini. Data skunder diperoleh dari Kantor Kecamatan dan dari berbagai instansi (lembaga), buku, jurnal serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan meliputi analisis SWOT dengan melihat bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi petani dalam meningkatkan pendapatan di daerah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Petani Kelapa Sawit

Penerimaan diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi TBS (Tanda Buah Segar) dengan harga TBS (Tanda Buah Segar). Penerimaan sangat tergantung dengan perawatan tanaman, bila tanaman dirawat dengan baik tentu hasilnya lebih banyak dibandingkan dengan tanaman yang tidak terawat

Tabel 1. Rata-Rata Penerimaan Per Petani Per Tahun

No	Uraian	Rataan	Range
1.	Produksi (ton/ha/tahun)	38.250	2.8 - 5,8
2.	Harga rata-rata TBS (Rp/Kg)	1.375	1.200 – 1.500
3.	Penerimaan (Rp/ha/tahun)	49.250.500	31.312.000 – 62.000.000

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani/ha yaitu sebesar Rp. 49.250.500,- per tahun dengan penerimaan terendah sebesar Rp. 31.312.000-/tahun dan penerimaan petani tertinggi sebesar Rp.

62.000.000,-. Dapat dilihat bahwa penerimaan terendah dan tertinggi memiliki rentang yang cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, umur tanaman dan perawatannya.

Untuk penjualan TBS di daerah penelitian, petani menjual produksi TBS pada pengumpul. Setelah kegiatan pemanenan selesai maka TBS yang telah dipanen diangkut ke tempat pengumpul. Pengangkutan TBS terkadang dilakukan sendiri oleh petani, namun ada juga petani yang memanfaatkan jasa pengumpul untuk mengangkut hasil panennya dengan upah yang telah ditentukan sesuai dengan jarak yang harus ditempuh dari lahan sampai ketempat penjualan TBS.

Biaya Produksi

Dalam menjalankan usahatani kelapa sawit diperlukan biaya-biaya yang akan digunakan mulai dari awal tanam sampai menghasilkan. Biaya yang diperlukan terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya-biaya tersebut terdiri dari :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap dari usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya PBB (Pajak Bumi dan

Bangunan), Biaya transportasi dan biaya total penyusutan peralatan.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap dari usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya sarana produksi (pupuk dan obat-obatan) dan biaya tenaga kerja.

Biaya sarana produksi terdiri dari biaya pupuk yang terdiri dari Urea, TPS, KCL, Kieserite dan Dolomit, kemudian biaya untuk obat-obatan yang terdiri dari herbisida gromoxon dan roundup. Kemudian biaya tenaga kerja yang terdiri dari biaya TKDK (Tenaga Kerja dalam Keluarga) dan biaya TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga), upah tenaga kerja adalah menurut macam kegiatannya yaitu pemupukan, penyiangan, pemangkasan, penyemprotan dan pemanenan. Biaya pajak adalah biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan). Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam mengangkut hasil produksi TBS. Untuk lebih jelas, biaya produksi petani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Rata-Rata Biaya Produksi Petani Per Tahun

No	Uraian	Petani (Rp/ha/tahun)	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi	12.310.270	52,68
2.	Tenaga Kerja	8.200.500	35,09
3.	PBB	55.000	0,23
4.	Penyusutan Peralatan	171.400	0,73
5.	Transportasi	2.630.750	1,12
	Total	23.367.920	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Dari Tabel 2 dapat dilihat rata-rata biaya produksi per petani adalah Rp. 23.367.920,- per tahun, dapat dilihat disini bahwa biaya sarana produksi merupakan komponen biaya dengan persentase yang paling besar yaitu 52,68% dari total biaya produksi.

Pendapatan Bersih Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan bersih usahatani diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam jangka waktu satu tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada Tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani Per Hektar Per Tahun Pada Usahatani Kelapa Sawit

No	Uraian	Rataan	Range
1.	Penerimaan	49.250.500	31.312.000 – 62.000.000
2.	Biaya Produksi	23.367.920	17.400.250 – 25.250.000
3.	Pendapatan Bersih	25.882.580	15.913.800 – 39.300.000

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Dari Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit per hektar dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 25.882.580- dengan pendapatan terendah

sebesar Rp. 39.300.000 dan tertinggi sebesar Rp. 15.913.800 ,- Pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh besarnya biaya dan penerimaan.

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pada Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan peninjauan langsung ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usahatani kelapa sawit, maka tahap pertama yang harus dilakukan adalah “Tahap Pengumpulan Data” Melalui tahap ini maka diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut :

a. Beberapa Kekuatan yang ada Pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

1). Ketersediaan Benih yang Unggul

Benih yang digunakan adalah benih unggul yang berasal dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit, sehingga memiliki daya tumbuh hingga 80 %

2). Pemasaran dilakukan dilahan usahatani

Ada agen yang setiap panen menampung hasil panen petani

3). Prasarana Angkutan tersedia di Lahan Usahatani

Prasarana angkutan yang baik memudahkan petani dalam hal pengangkutan hasil panen ke tempat penjualan

4). Motivasi yang Kuat untuk Bekerja

Semangat yang dimiliki petani menggambarkan keinginan yang besar dari petani untuk meningkatkan pendapatan usahatani.

b. Beberapa Kelemahan yang ada pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian

1). Kurangnya modal untuk melakukan reflating

Tidak terorganisasinya pendanaan peremajaan akan menyebabkan petani bingung dari mana dana untuk memenuhi kebutuhan reflating

2). Adanya Masa Kelapa Sawit Musim Track

Adanya masa dimana tanaman kelapa sawit tidak menghasilkan buah atau serentak dalam keadaan mentah. Sehingga petani tidak dapat panen dalam beberapa waktu (6 kali panen)

3). Tidak Memiliki Kendaraan Angkutan Pribadi

Petani harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk pengangkutan biaya

yang cukup besar untuk pengangkutan hasil panen ketempat penjualan. Tidak mempunyai kendaraan sendiri menjadi kelemahan petani karena mengurangi pendapatan mereka

4) Petani Kelapa Sawit Kurang Aktif dalam Membangun Kemitraan

Biasanya petani kelapa sawit kurang dapat merespon pihak-pihak yang berkepentingan untuk bermitra

5). Produksi rendah

Produksi rendah terjadi akibat perawatan tanaman yang kurang maksimal juga dikarenakan pemberian pupuk yang tidak sesuai dosis. Produksi yang rendah menjadi kelemahan petani dalam usaha meningkatkan pendapatannya.

c. Beberapa Peluang yang Kemungkinan Terjadi Pada Usahatani Kelapa Sawit di daerah penelitian

1). Ketersediaan Lahan Marginal

Ketersediaan lahan marginal dapat dimanfaatkan petani untuk memperluas usahatani, namun hal ini juga harus didukung dengan ketersediaan permodalan agar petani dapat membeli lahan dan memperluas usahatani

2). Kemungkinan Mendapatkan Pinjaman Modal

Pinjaman modal sangat dibutuhkan petani dalam hal memenuhi kebutuhan sarana produksi dan peremajaan. Dengan adanya program KUR (Kredit Usaha Rakyat) maka petani memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya.

3). Kebutuhan Minyak Sawit Dunia yang Tinggi

Kebutuhan minyak sawit dunia yang tinggi artinya usahatani kelapa sawit akan menjadi usaha yang memberikan peluang usaha yang menjanjikan dalam jangka waktu yang panjang.

4). Nilai Ekonomis dari Kelapa Sawit

Dari hasil pengolahan TBS, ternyata bukan hanya hasil olahan utamanya yang berupa minyak sawit dan minyak inti sawit saja yang digunakan, bahkan beberapa hasil ikutan dan limbahnya masih bisa dimanfaatkan. Mulai dari bahan makanan ternak, sebagai pupuk, sampai pemanfaatan sebagai bahan bakar

5). Ketersediaan Teknologi

Kemajuan teknologi dan ketersediaannya menjadi peluang bagi petani untuk

memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan kebutuhan usahatannya untuk meningkatkan pendapatan.

d. Beberapa Ancaman yang Dihadapi Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

1). Kenaikan Harga Input

Kenaikan harga input menjadi ancaman bagi petani dalam meningkatkan pendapatannya. Jika harga input naik maka biaya untuk memenuhi sarana produksi juga akan naik, kenaikan biaya akan menurunkan pendapatan yang diterima petani.

2). Serangan Hama dan Penyakit

Serangan hama penyakit akan menyebabkan produksi kelapa sawit menjadi tidak maksimal. Produksi yang rendah akan menjadi penghalang bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya.

3). Adanya Pencurian TBS

Pencurian TBS menjadi ancaman bagi petani dalam meningkatkan pendapatannya. Perbuatan para pencuri sangat merugikan petani pemilik kebun

4). Fluktuasi Harga TBS

Harga TBS yang tidak tetap membuat petani selalu khawatir apakah panennya kali ini akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama perawatan

5). Ekspansi Pengembangan Kebun

Ekspansi perkebunan sawit selalu berdampak buruk bagi petani kecil produsen pangan skala kecil baik petani maupun buruh sering dianggap tidak produktif karena memproduksi dengan skala kecil. Dengan alasan seperti itu mereka (buruh dan tani) tidak pernah mendapat dukungan dari pemerintah.

Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Strategi adalah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Tahap Pengumpulan Data dan Perhitungan Skor

Tabel 4. Perhitungan Skor Faktor dan Elemen SWOT

Faktor dan Elemen Strategi Internal/Eksternal	Rating	Bobot	Skor (Rating + Bobot)
Strengths :			
• Ketersediaan Benih yang Unggul	4	0,31	1,24
• Pemasaran dilakukan dilahan usahatani	3	0,23	0,69
• Prasarana Angkutan tersedia di Lahan Usahatani	3	0,23	0,69
• Motivasi yang Kuat untuk Bekerja	3	0,23	0,60
Total Skor Strengths :	13	1	3,31
Weaknesses :			
• Kurangnya modal untuk melakukan reflanting	2	0.16	0,32
• Adanya Masa Kelapa Sawit Musim Track	3	0,25	0,75
• Tidak Memiliki Kendaraan Angkutan Pribadi	2	0.16	0,32
• Petani Kelapa Sawit Kurang Aktif dalam Membangun Kemitraan	2	0,16	0,32
• Produksi Rendah	3	0,25	0,75
Total Skor Weaknesses :	12	1	2,46
Selisih Strengths –Weaknesses			0,85
Opportunities :			

<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Lahan Marginal • Kemungkinan Mendapatkan Pinjaman Modal • Kebutuhan Minyak Sawit • Nilai Ekonomis dari Kelapa Sawit 	4 3 3 2	0,33 0,30 0,30 0,20	1,32 0,60 0,60 0,40
Total Skor Opportunities	12	1	2,92
Threats :			
<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Harga Input • Serangan Hama dan Penyakit • Fluktuasi Harga TBS • Adanya Pencurian TBS • Ekspansi Pengembangan Perusahaan Perkebunan 	3 3 2 2 1	0,27 0,27 0,18 0,18 0,10	0,81 0,81 0,36 0,36 0,10
Total Skor Threats	11	1	2,44
Selisih Opportunities Threats			0,48

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2022

Tahap pengumpulan data adalah kegiatan pengumpulan data dan pengklasifikasikan serta pra analisis. Pada tahap ini data akan

dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal.

Tabel 4.12. Tahap Analisis Data Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strength/S) 1. Ketersediaan Benih yang Unggul 2. Pemasaran dilakukan dilahan usahatani 3. Prasarana Angkutan tersedia di Lahan Usahatani 4. Motivasi yang Kuat untuk Bekerja	Kelemahan (Weakness/W) 1. Kurangnya modal untuk melakukan reflanting 2. Adanya Masa Kelapa Sawit Musim Track 3. Tidak Memiliki Kendaraan Angkutan Pribadi 4. Petani Kelapa Sawit Kurang Aktif dalam Membangun Kemitraan 5. Produksi Rendah
Faktor Eksternal	Strategi SO 1. Memaksimalkan ketersediaan benih unggul dan memanfaatkan kemungkinan mendapatkan pinjaman modal (S ₁ , S ₄ , O ₂) 2. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan memanfaatkan nilai ekonomis kelapa sawit (S ₂ , S ₄ , O ₄) 3. Menanam bibit unggul dan memanfaatkan ketersediaan lahan yang marginal (S ₁ , S ₃ , O ₁) 4. Memanfaatkan kebutuhan minyak sawit yang tinggi	Strategi WO 1. Melakukan peremajaan pada saat yang tepat dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada (W ₁ , W ₂ , O ₂) 2. Pemanfaatan pinjaman modal untuk membeli kendaraan pengangkutan (W ₃ , O ₂) 3. Melaksanakan pola tanam dan organisasi pendanaan dengan menggunakan pinjaman modal (W ₁ , W ₂ , W ₄ , O ₂) 4. Peningkatan produksi melalui perluasan lahan dan pemupukan untuk memenuhi kebutuhan minyak kelapa sawit (W ₃ , O ₁ , O ₃ , O ₄)
Peluang (Opportunities/O) 1. Ketersediaan lahan marginal 2. Kemungkinan mendapatkan pinjaman modal 3. Kebutuhan minyak sawit dunia tinggi 4. Nilai ekonomis dari kelapa sawit		

	dengan memaksimalkan produksi (S ₁ , S ₃ , O ₃)	
Ancaman (Threats) 1. Kenaikan Harga input 2. Serangan hama dan penyakit 3. Fluktuasi harga TBS 4. Adanya pencurian TBS 5. Ekspansi pengembangan sawit	Strategi ST 1. Meningkatkan produksi kelapa sawit dengan menggunakan pupuk dengan dosis yang tepat (S ₁ , T ₁ , T ₂ , T ₃) 2. Menambah Tenaga kerja untuk mengatasi masalah pencurian TBS (S ₂ T ₄) 3). Menggunakan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memperluas usahatani dan mengatasi ancaman ekspansi pengembangan kebun (S ₁ , S ₂ , T ₂)	Strategi WT 1. Meningkatkan pengetahuan usahatani dan perawatan tanaman agar memperoleh pendapatan yang tinggi (W ₃ , T ₂) 2. Mencari pekerjaan sampingan pada masa kelapa sawit tidak menghasilkan buah sebagai penjaga di kebun sekaligus mengurangi pencurian TBS (W ₂ , W ₄ , T ₁ , T ₄ , T ₅) 3). Meningkatkan produksi dan organisasi pendanaan untuk mengatasi fluktuasi harga dan kenaikan harga input (W ₁ , W ₂ , T ₁ , T ₃)

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurniawan, 2004 dengan judul “strategi Pengembangan Bisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus : PT Perkebunan Nusantara VIII, Provinsi Banten)” hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor kekuatan perusahaan adalah (1) Hubungan yang baik antara karyawan, (2) penjualan CPO dan Kernel merupakan komoditas yang menghasilkan laba yang besar bagi PTPN VIII tahun 2003, (3) kualitas hasil CPO dan Kernel yang baik sesuai dengan standar Departemen Pertanian, (4) adanya pembangunan-pembangunan pada pabrik untuk peningkatan produktifitas hasil (CPO dan Kernel), (5) adanya penambahan areal tanaman kelapa sawit oleh PTPN VIII, (6) lokasi pabrik yang strategis, (7) pemasaran hasil CPO dan Kernel yang sejalan dengan kemampuan produksi pabrik, (8) kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan, (9) kualitas SDM yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, dan (10) PTPN VIII banyak melakukan proyek kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian. Beberapa kelemahan utama perusahaan adalah (1) pabrik pengolahan kurang efektif dan efisien, (2) kurangnya ketersediaan bahan baku (TBS) sehingga kinerja pabrik pengolahan tidak optimal, (3) perkebunan lahan kelas- 3 (dan produktifitas kebun di bawah standar S-3), (4) umur tanaman sawit yang sudah tua sehingga produktifitasnya menurun, (5) pemanfaatan limbah hasil industri yang belum maksimal, (6) kurangnya disiplin tenaga kerja, (7) dan

kurangnya komunikasi pihak PTPN VIII dengan masyarakat sekitar dan petani plasma. Identifikasi faktor eksternal perseroan meliputi identifikasi terhadap peluang dan ancaman eksternal. Ada 8 peluang dan 8 ancaman bagi perusahaan. Beberapa peluang yang dihadapi perusahaan adalah (1) pajak ekspor turun, (2) PIR membantu PTPN dalam meningkatkan produksi, (3) permintaan CPO dalam dan luar negeri meningkat, (4) nilai tukar rupiah yang menguat terhadap US dolar, (5) penemuan baru dalam pemanfaatan minyak sawit, (6) minyak sawit ramah lingkungan, (7) adanya teknik budidaya baru yang meningkatkan produktifitas, dan (8) produk kelapa sawit masih lebih baik dari substitusinya. Sedangkan yang menjadi ancaman bagi PTPN VIII adalah (1) pembatasan ekspor, (2) campur tangan pemerintah harga CPO, (3) JCeamanan dalam negeri yang belum stabil (penjarahan), (4) kampanye anti minyak sawit, (5) persaingan dalam industri CPO dan kernel akan lebih ketat, (6) persaingan dalam mendapatkan TBS, (7) mudahnya perusahaan untuk masuk dalam bisnis industri kelapa sawit, dan (8) konsumen dilindungi pemerintah dari mekanisme harga pasar.

Selanjutnya penelitian Jenina Wihelmina, 2008 dengan judul “Strategi pengembangan agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Jayapura” hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelapa Sawit di Kabupaten Jayapura sangat prospektif dikembangkan dalam kerangka agribisnis

karena berpotensi memberikan kontribusi positif pada pendapatan asli daerah (PAD). Untuk itu diperlukan suatu strategi yang tepat sehingga pelaksanaannya lebih efisien dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor-faktor strategis dalam pengembangan kelapa sawit di Kabupaten Jayapura untuk dikembangkan dengan melihat faktor internal dan eksternal, dan (2) Memformulasikan alternatif strategi pengembangan agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Jayapura sesuai dengan kondisi yang akan datang. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pencatatan, kuesioner dan pengamatan secara langsung. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis QSPM. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal pengembangan agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Jayapura memiliki faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan. Dilihat dari faktor eksternal, memiliki faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Strategi agresif yang dapat diwujudkan dalam kebijakan dan program pengembangan agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Jayapura adalah: perluasan lahan kelapa sawit di Kabupaten Jayapura dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR); peningkatan infrastruktur untuk memperlancar akses dari dan ke sentra produksi kelapa sawit; pengembangan komoditas unggulan daerah; dan diversifikasi produk turunan minyak sawit.

KESIMPULAN

Besar pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah rata-rata Rp. 25.882.580. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian secara berurutan adalah : ketersediaan benih unggul, adanya masa kelapa sawit musim track, kemungkinan pinjaman modal, dan kenaikan harga input. Strategi yang dapat diterapkan di daerah penelitian dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan petani adalah ketersediaan benih unggul, pemanfaatan kemungkinan mendapatkan pinjaman modal, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam usahatani, memanfaatkan nilai ekonomis kelapa sawit dan memanfaatkan ketersediaan lahan marginal serta memanfaatkan kebutuhan minyak kelapa sawit yang tinggi dengan memaksimalkan produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan dan Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Busatul. 2011. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Erlanga Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Kelapa Sawit. Jakarta.
- Ismail, S., dan Saleh, Y., 2015. Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 4, April- Juni 2015. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Jenina Wihelmina, 2008. Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit di Kabupaten Jayapura, Tesis Manajemen Agribisnis, Jayapura
- Kurniawan, 2004. Strategi Pengembangan Bisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VIII, Provinsi Banten, Jurnal IPB University, Scientific Repository, Bogor
- Khair, H., Bismala, L., Arianty, N. dan Pratami, L. 2016. Manajemen Strategi. UMSU Press Medan.
- Nisak, Z. 2013. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. Jurnal Ekbis, 9(2), 468-476.